

NEWS

GLOBAL

PERTEMUAN ANGGOTA ECO DALAM JARINGAN AGRI-BIOTEK DI IRAN

Pertemuan pertama para ahli ECO (Economic Cooperation Organization) mengenai pembentukan Jaringan Bioteknologi Pertanian ECO (ECO – ABN) diselenggarakan di Tehran, Iran pada 22 – 24 April 2006. Pertemuan tersebut menghadirkan para ahli biotek dari Afghanistan, Azerbaijan, Iran, Pakistan, Tajikistan, dan Turki. Para delegasi tersebut menyetujui proyek tiga tahunan dan rencana kerja bagi ECO – ABN. Jaringan ini mengarahkan untuk mempersatukan usaha dari lembaga-lembaga bioteknologi dan organisasi internasional, guna memungkinkan pengembangan kemampuan dan riset ilmiah dalam negara-negara anggota ECO. ECO – ABN akan beroperasi dalam jangka waktu 2 tahun.

Juga diidentifikasi wilayah-wilayah bagi pelaksanaan proyek kerjasama, yang meliputi produksi dan perbanyak umbi mini kentang bebas virus; pendidikan mengenai hak-hak kepemilikan intelektual dalam bioteknologi; penyelarasan protokol-protokol biosafety dan regulasi dalam wilayah ECO; serta pendirian laboratorium dasar dan pelatihan staf dalam negara-negara anggota ECO.

Baca terbitan pers selengkapnya di
http://www.ecosecretariat.org/ftproot/Press_RIs/2006/04_Biotechnology.htm.

FAO: SEGERA TERJADI PERGESERAN KE ARAH BIOFUEL DI DUNIA

The Food and Agriculture Organization (FAO) dari PBB mengamati bahwa sedang menghimpun semangat untuk perubahan internasional yang penting dari bahan bakar fosil ke bioenergi yang dapat diperbaharui. Hal ini, menurut prediksi FAO, berkenaan dengan peningkatan pemanasan global, dan suatu penumbuhan persepsi oleh pemerintah mengenai resiko ketergantungan pada minyak.

“Dalam 15 sampai 20 tahun mendatang kita mungkin melihat biofuel menyediakan 25% dari kebutuhan energi dunia,” ujar Alexander Müller, Asisten Direktur Jendral baru untuk Departemen Pengembangan Ketahanan FAO. FAO baru-baru ini merancang suatu Platform Bioenergi Internasional (IBEP) yang akan menyediakan para ahli biofuel dan bioenergi. IBEP akan secara resmi diperkenalkan kepada PBB pada 9 Mei 2006.

Brazil merupakan produsen terkemuka bioetanol sekarang ini, dan bahan bakar dari sejuta mobil di Brazil dibuat dari tebu. Harga bioetanol sekarang ini adalah setengah dari harga 1 barel minyak dan dapat diproduksi dari kedelai, kelapa sawit, bit gula dan lobak. Eropa di lain pihak merupakan produsen terkemuka biodiesel. Biodiesel dapat dibuat dari lobak, kedelai atau benih bunga matahari. Berbagai perusahaan dan negara seperti Jerman dan Ukraina sedang mempertimbangkan suatu langkah besar ke arah biodiesel dari tanaman-tanaman ini dan sumber lainnya.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Christopher Matthews, Information Officer FAO, di christopher.matthews@fao.org. Baca artikel berita selengkapnya di <http://www.fao.org/newsroom/en/news/2006/1000282/index.html>.

CIRAD MENILAI PERTANIAN KAPAS DI TIGA NEGARA

Tiga tahun yang lalu, Benin, Burkina Faso, Mali, dan Chad menyerahkan sebuah proposal negosiasi kepada World Trade organization (WTO) yang menginginkan larangan perihal dana subsidi besar-besaran US, Eropa dan Cina bagi produsen kapas mereka. Untuk memahami isu-isu seputar subsidi tersebut, lembaga riset CIRAD menganalisis kekuatan dan kelemahan sistem produksi kapas di Amerika Utara, Brazil dan Mali dengan menggunakan harga pokok, biaya tenaga kerja, biaya lahan dan harga input sebagai ukuran guna menentukan daya saing.

Studi tersebut menemukan bahwa perbedaan apapun dalam sistem produksi utamanya tergantung pada: 1) praktek budidaya, 2) tingkat derajat akses input dan layanan pada permulaan rantai produksi dan 3) kondisi pemasaran produk. Riset tersebut juga menemukan bahwa prestasi ekonomi dari sistem penanaman kapas Brazil ditemukan dengan tingginya hasil negara tersebut. Berlawanan dengan Mali, dimana biaya yang rendah per hektar menjamin prestasi. Berkaitan dengan biaya operasi, US yang paling efisien, karena para petani Amerika menyerahkan bisnisnya ke subsidi lokal negara.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Patricio Mendez del Villar dari CIRAD di patricio.mendez@cirad.fr.

BRAZIL: BANTUAN ETANOL KEPADA JEPANG

Brazil telah menyetujui untuk membantu Jepang mengembangkan industri etanolnya dalam sebuah permintaan untuk mengurangi tagihan bahan bakar negara tersebut. Menteri Pengembangan, Industri dan Perdagangan Brazil, Luiz Fernando Furlan dan Menteri Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang Toshihiro Nikai keduanya telah menyetujui untuk saling membagi dan

menukarkan informasi industri etanol seperti halnya menilai kemungkinan impor skala besar ke Jepang di masa mendatang.

Baru-baru ini, perusahaan Perdagangan Alkohol Jepang dan perusahaan minyak negara Brazil, Petroleo Brasileiro S.A. (Petrobras) membentuk suatu usaha bersama yang memungkinkan Jepang mengimpor alkohol yang dibuat di negara Amerika Selatan. Perusahaan baru tersebut, dinamakan Brazil-Japan Ethanol, akan memiliki monopoli eksklusif bagi penjualan etanol Brazil di Jepang.

Brazil merupakan produsen etanol terbesar dunia dan satu-satunya eksportir utama bahan bakar tersebut, yang didestilasi (disaring) dari tebu. Baca lebih lanjut di http://www.latinpetroleum.com/article_5745.shtml dan <http://www.mercopress.com/Detalle.asp?NUM=7633>

Afrika

PROGRAM BARU WARDA MENGGABUNGAN MITRA NASIONAL DI AFRIKA

Pusat Padi Afrika (WARDA) sekarang ini sedang menawarkan sebuah program pengembangan kemampuan sebagai jawaban atas permintaan yang kuat dari negara-negara anggotanya. Daya dorong utama dari program tersebut adalah untuk mengembangkan suatu generasi staf ilmiah nasional baru yang terlatih dalam aplikasi teknik seleksi dengan bantuan penanda molekuler sebagai bagian dari suatu proyek yang didanai oleh USAID-West Africa Regional Program (WARP).

Program ini juga melibatkan Burkina Faso, Guinea, Mali, dan Gambia dalam penyelidikan mereka untuk mengalamatkan permasalahan virus bintik kuning (RYMV). RYMV adalah unik di Afrika, dimana kadangkala mendorong kegagalan panen total, menyebabkan kelaparan di wilayah dimana beras merupakan bahan makanan pokok yang penting.

Proyek RYMV WARDA-USAID membantu staf riset dari empat negara tersebut untuk menggunakan teknik seleksi dengan bantuan penanda molekuler guna mempercepat proses pengembangan varietas padi resisten RYMV. Seri pertama dari program pelatihan yang direncanakan untuk proyek ini sedang berlangsung di Cotonou, Benin, dimana delapan peneliti terlibat didalamnya. Sebagai tambahan program pelatihan ini, proyek tersebut sedang mendukung beberapa pelajar program doktor dan pasca doktor dari sub-Saharan Afrika untuk melakukan studi riset dalam bioteknologi.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.warda.org>

PENELITIAN: PENYAKIT LAYU KOPI

Dr. James Agwang, Direktur Coffee Research Institute Kitoza, menyingkapkan bahwa lembaganya sekarang ini sedang menguji lebih dari 500 varietas kopi yang resisten terhadap penyakit layu kopi.

Menurut sebuah artikel dalam The Monitor Uganda, Agwang berbicara sebelum diselenggarakan sebuah pertemuan para peneliti dari lembaganya dan CAB International Africa Regional Center di Nairobi, Kenya, dimana mereka mengalamatkan para petani di Masaka, Uganda. Penyakit layu tersebut telah menghancurkan lahan kopi dalam distrik penanaman kopi Uganda dan mengancam memusnahkan tanaman penghasil untuk perdagangan luar negeri yang sangat penting.

CABI juga telah secara aktif terlibat dalam riset penyakit layu pada kopi. Program Layu Kopi Regionalnya sedang berusaha menemukan cara demi melawan penyakit tersebut dalam area produksi kopi di Kamerun, Côte d'Ivoire, Republik Demokrasi Kongo, Ethiopia, Rwanda, Tanzania, dan Uganda. Dalam tahun terakhirnya, RCWP dirancang untuk memberikan lebih banyak penekanan pada bidang berbasis pelatihan petani, sekolah-sekolah pertanian serta produksi dan penyebaran bahan-bahan informasi tertulis.

Laporan dari <http://allafrica.com/stories/200604250922.html>. Untuk mengetahui lebih banyak mengenai keterlibatan CAB dalam riset penyakit layu kopi, kunjungi <http://www.cabi.org/projectdetail.asp?Heading=Projects&projid=69>.

ORGANISASI AFRIKA TIMUR MENJANJIKAN LAPORAN PERTANIAN YANG LEBIH BAIK

Sebuah organisasi yang baru-baru ini dibentuk mengharapkan bahwa terjadi peningkatan dalam bidang pertanian dan memperbaiki pemberitaan media di Afrika Timur. The Regional Media for African Agriculture Development (REMAD) dibentuk setelah para peserta pada sebuah konferensi yang berlangsung baru-baru ini di Etiopia menyebutkan bahwa pertanian menerima lebih sedikit perhatian dari media dibandingkan dengan bidang-bidang seperti politik, kesenangan dan bisnis.

REMAD mengarahkan untuk mengumpulkan media regional demi menjamin bahwa pertanian mendapatkan ulasan pemberitaan yang layak. Adapun negara-negara lain yang juga terlibat didalam suatu rencana terkait dengan media adalah negara-negara Afrika Barat dari Ivory Coast dan Ghana, yang diharapkan untuk mengumpulkan berbagai media dalam wilayahnya demi tugas tersebut.

Untuk informasi lebih lanjut, baca artikel selengkapnya di <http://allafrica.com/stories/200604190387.html>.

KAPAS BIOTEK DI KENYA

East African Business Week melaporkan bahwa Kenya sedang bergerak maju ke arah pengenalan varietas kapas hasil rekayasa genetika dalam sebuah permintaan untuk menghidupkan kembali sektor produksi kapas negara tersebut. Kapas GM itu merupakan suatu varietas Bt yang resisten terhadap hama *bollworm* kapas yang sekarang ini sedang dicobakan dalam lahan pertanian di Kenya Agricultural Research Institute (KARI), Mwea, Kenya pusat.

Percobaan lapangan ini akan memakan waktu selama empat bulan dan mengarahkan ke evaluasi kemampuan kapas GM melawan infestasi hama *Bollworm*. Percobaan tersebut juga mencoba untuk mengevaluasi manfaat ekonomi tanaman tersebut. Semua ukuran-ukuran biosafety dikondisikan bagi percobaan itu, yang akan mengalami pemeriksaan berkala oleh para anggota negara-negara National Biosafety Council (NBC) dan Kenya Plant Health Inspectorate Service (KEPHIS).

Produksi kapas Kenya telah menurun sejak 1986. Hal ini berkaitan dengan banyak faktor, baik lingkungan maupun ekonomi, meliputi kerusakan oleh hama-hama kapas, yang menyebabkan kehilangan mencapai 32% dari total biaya produksi bagi petani kapas.

Baca artikel selengkapnya di http://www.busiweek.com/index.php?option=com_content&task=view&id=1347&Itemid=9. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.kari.org>

Amerika

ASOSIASI PARLEMEN DIBENTUK BAGI PROMOSI PEMBANGUNAN PEDESAAN DI MEKSIKO

Para wakil pemerintah federal dan regional Meksiko telah menciptakan Asosiasi Parlemen bagi Pengembangan Pedesaan dan Lingkungan Hidup, sebuah kesatuan judicial permanen yang diarahkan bagi promosi kemampuan teknik, organisasi dan komersial dari sektor pedesaan untuk mencapai daya saing dalam pasar pertanian internasional. Gerakan ini datang sebagai jawaban atas perhatian pada sektor pertanian mengenai dampak yang mungkin dari pengecualian pajak impor bagi barang-barang hasil pertanian yang akan

diperkenalkan dalam tahun 2008. Jagung putih, buncis, gula dan susu bubuk yang berasal dari USA tidak akan dikenai pajak mulai 1 Januari 2008. Miguel Luna Hernández, presiden dari Komisi Pembangunan Pedesaan DPR, mengatakan bahwa banyak komitmen yang dijanjikan oleh Persetujuan Nasional bagi Pedesaan belum terpenuhi dan bahwa aturan bagi Pembangunan Ketahanan dari Masyarakat Pedesaan merupakan pokok dari sejumlah pelanggaran. Asosiasi ini akan membuat proposal demi melengkapi inisiatif kelembagaan mengenai pertanian, perikanan, pembangunan pedesaan, sumberdaya air, hak-hak pembenaran masyarakat dan lingkungan hidup. Seperempat dari populasi Meksiko hidup di wilayah pedesaan, dimana 60% dari mereka hidup dibawah garis kemiskinan.

Informasi lebih lanjut tersedia di:

<http://www.agricultura.com.mx/cgi-n/modules.php?name=News&file=article&sid=3411>

SAGARPA MERUMUSKAN SISTEM BAGI PRODUKSI SAYURAN DI MEXICO CITY

SAGARPA, Sekretariat Pertanian, Peternakan dan Pembangunan Pedesaan Meksiko merumuskan sistem produksi sayuran di ibukota negara tersebut, dengan maksud meningkatkan mata pencaharian lebih dari 4.600 petani urban. Mexico city adalah salah satu konurbasi terbesar di dunia, dengan populasi sekitar 20 juta penduduk. Produksi sayuran melalui bentuk tradisional, mengikuti pola pre-Hispanic, tidak hanya penting secara sosial, namun juga mewakili ketiga penghasil pendapatan dalam aktivitas utama ibukota tersebut. Tanaman-tanaman utama meliputi brokoli, rosemary, seledri, kacang polong, kembang kol, bit, jagung, bayam dan wortel. Kira-kira 39.000 ton sayuran diproduksi pada sekitar 4.000 hektar lahan, kendati kondisi-kondisi yang membahayakan dihadapi oleh para produsen.

Dalam rangka mendukung aktivitas ini, SAGARPA akan menggabungkan berbagai usaha dalam sektor pertanian guna menjamin akses ke pasar dan mengorganisasi berbagai pemain yang terlibat dalam rantai produksi, demi meningkatkan produktivitas dari sektor tersebut dan dengan demikian memperbaiki standar hidup para petani.

Informasi lebih lanjut (dalam bahasa Spanyol) tersedia di:

<http://www.sagarpa.gob.mx/cgcs/boletines/2006/abril/B104.htm>

ILMUWAN VENEZUELA MENGGUNAKAN CACING UNTUK MELAWAN HAMA SERANGGA

Para ilmuwan yang bermarkas di National Institute of Agricultural Research (INIA), Venezuela sedang mempelajari jalur nematoda entomopathogenous, yang mengkolonisasi dan menyebabkan penyakit pada serangga, dapat membantu melawan hama-hama serangga yang mengancam berbagai tanaman penting di negara tersebut, terutama kopi, pisang dan strawberi.

Nematoda ini berasal dari genus *Heterorhabditis*, merupakan penghuni alami tanah serta memiliki keanehan dengan membawa bakteri simbiotik yang dilepaskan dalam cairan peredaran (hemolymph) hama serangga yang terkolonisasi. Bakteri tersebut secara cepat bermultiplikasi, membunuh serangga dalam waktu 2 hari, sementara cacing tersebut hidup pada bakteri dan perlahan-lahan menghancurkan jaringan serangga serta bereproduksi ribuan. Ketika suplai makanan keluar, parasit-parasit akan mencari inang yang lain dan memulai siklus itu kembali.

María Pacheco del Postgrado dan Ángel Torres, ilmuwan dari INIA, telah mengevaluasi kegunaan nematoda-nematoda ini untuk mengendalikan pengebor biji kopi dengan hasil yang sangat memuaskan. Nematoda tersebut menyerang hama pada tahap perkembangan larva, pupa dan dewasa serta dapat digunakan untuk melawan hama dalam biji yang terjatuh ke tanah dan sulit memindahkannya, oleh karena itu menghadirkan suatu sumber infeksi penting bagi tanaman selanjutnya yang ditanam yang dapat dieliminasi. Dengan demikian, cacing-cacing ini dapat digunakan sebagai bagian dari sistem pengendalian hama terpadu.

Informasi lebih lanjut (dalam bahasa Spanyol) tersedia di http://www.inia.gov.ve/noticias/040506_01.html.

CORPOICA MERILIS PROYEK GANDUM

The Colombian Corporation for Agricultural Research (CORPOICA), dengan dukungan dari Program for Network of Social Solidarity (RESA), National Federation of Wheat Millers (Fedemol), dan National Federation of Grain Producers (Fenalce), akan merilis Guáitara II Project. Prakarsa tiga tahunan dengan sebuah pendanaan awal sebesar US\$1.2 juta, akan menguntungkan 2400 petani gandum dari departemen Nariño. Guáitara II akan menyediakan bantuan teknis bagi para petani dengan tujuan peningkatan produktivitas, peningkatan daya saing dan perbaikan keamanan pangan petani. Proyek ini juga berniat untuk meningkatkan kesadaran diantara para petani mengenai manfaat perbaikan konservasi tanah, air dan lahan.

Sepak terjang Guáitara II dimulai pada 25 April 2006 dengan Land Fair, suatu acara yang akan mengumpulkan badan-badan nasional dan lokal, asosiasi produsen dan para petani untuk perencanaan kolektif.

Informasi lebih lanjut, dalam bahasa Spanyol tersedia di http://www.corpoica.org.co/Noticias/vernoticia.asp?id_noticia=691

Asia

PERTEMUAN ASEAN DAN US MENGENAI BIOTEKNOLOGI PERTANIAN

Sangat penting bagi para negara anggota Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) untuk berbagi dan menganalisa perhatian utamanya serta pendekatan yang paling efektif guna merumuskan dan menguatkan kebijakan kearah bioteknologi pertanian. Pandangan ini diperkuat oleh sebuah pertemuan dari ASEAN dan United States, sewaktu menyelenggarakan “ASEAN-U.S. Pertemuan Meja Bundar mengenai Kebijakan dan Strategi Bioteknologi Pertanian,” di Bangkok, Thailand.

Acara ini menyediakan sebuah kesempatan bagi para pejabat-pejabat di ASEAN dan US untuk melibatkan diri pada isu menyinggung kepentingan bersama bagi bioteknologi pertanian dan perkembangan ekonomi. Presentasi diselenggarakan mencakup isu-isu seperti kerangka kerja peraturan, meningkatkan kemitraan ASEAN-US, hak-hak kepemilikan intelektual dan transfer teknologi.

Di akhir pertemuan, para delegasi mengajukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan: 1) kesadaran bioteknologi, seperti produksi materi-materi pendidikan dan seminar-seminar reguler mengenai bioteknologi; 2) pelatihan teknis seperti kolaborasi penelitian; 3) dialog regional seperti pengembangan kerangka kerja biosafety dan berbagi informasi; serta 4) kebijakan kerja dan kerangka kerja peraturan.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.biotec.or.th/roundtable/>.

LAPORAN UNESCAP MENGENAI LINGKUNGAN HIDUP

The United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UNESCAP) akan merilis “Status Lingkungan Hidup di Asia dan Pasifik 2005,” sebuah laporan yang menghimbau negara-negara Asia Pasifik untuk segera mengambil langkah ke “hijau”, pola pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Perilisan resminya dilaksanakan di markas besar regional UNESCAP di Bangkok, Thailand pada 28 April 2006.

Pendekatan “pertumbuhan hijau” UNESCAP mengarah ke pergeseran pola pertumbuhan ekonomi menjauh dari pendekatan konvensional “tumbuh dulu, bersihkan nanti”, kearah produksi dan konsumsi yang lebih efisien secara ekologi. Adapun penemuan kunci dari laporan tersebut antara lain: 1) Ekonomi di wilayah tersebut sedang tumbuh pesat, namun Asia Pasifik memiliki anugerah sumberdaya alami per kapita yang lebih rendah dibandingkan wilayah lain; 2) Tidak ada negara Asia Pasifik yang telah mencapai kemajuan penting kearah pertemuan Millennium Development Goal 7 – Ensuring Environmental Sustainability (Sasaran Pengembangan Milenium 7 – Jaminan Ketahanan Lingkungan); dan 3) Penggunaan yang tidak efisien dan naiknya permintaan akan energi, bahan baku mentah dan air mendatangkan peningkatan biaya ekonomi, sosial dan lingkungan.

Baca terbitan persnya di <http://www.unescap.org/unis/press/2006/apr/n19.asp>.

BADAN PENASEHAT S&T RP MERESMIKAN PAMERAN BIOTEKNOLOGI

The National Academy of Science and Technology (NAST), badan penasehat tertinggi ilmu pengetahuan dan teknologi Filipina, baru-baru ini membuka “Bioteknolohiya!” sebuah pameran bioteknologi. Bioteknolohiya! Diarahkan untuk memajukan kesadaran dan pemahaman akan keuntungan potensial dan aktual dari aplikasi bioteknologi yang aman dan bertanggungjawab di bidang pertanian, kesehatan, industri dan lingkungan dalam konteks pengembangan ketahanan. Bioteknolohiya! memamerkan produk-produk yang berasal baik dari bioteknologi tradisional maupun modern; seperti halnya sebuah kuis yang mempertunjukkan aplikasi praktek dari bioteknologi modern dalam sidik jari DNA.

The Philippine Science Heritage Center terbuka untuk umum. Untuk informasi lebih lanjut mengenai Bioteknolohiya!, silahkan menghubungi Ms. Luningning Samarita secretariat@nast.ph dan nast@dost.gov.ph. Kunjungi SEARCA BIC di <http://www.bic.searca.org/>.

KEBERHASILAN PERSILANGAN WHEAT DAN RYE DI BANGLADESH

Padi merupakan salah satu tanaman terkemuka di Bangladesh dan para petani di negara tersebut memanen tanaman butiran ini dua kali setahun. Namun, sebuah agensi pengembangan DANISH, Danida, sedang berharap untuk menawarkan pilihan tanaman butiran lainnya bagi para petani Bengal. Danida terlibat dalam percobaan lapang triticale, suatu silangan antara wheat dan rye yang dapat bermanfaat bagi keluarga pertanian yang memelihara sapi perah.

The International Maize and Wheat Improvement Center (CIMMYT) telah bekerja dengan triticale selama beberapa dekade. Daun dan batang triticale mengandung protein yang tinggi, sumber yang baik bagi makanan hewan. CIMMYT, Danida, dan mitranya percaya bahwa para petani Bengal dapat menanam triticale selama musim kering di negara tersebut. Petani dapat menanamnya secepat mungkin setelah panen padi, memotongnya pada saat 30 hari dan setelah 50 hari. Serpihan potongan triticale yang hijau dapat digunakan sebagai makanan hewan dan ketika matang, triticale tersebut dapat digunakan baik untuk makanan ayam maupun dikombinasikan dengan tepung terigu untuk membuat chapatti, roti tawar Asia selatan.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Stephen Waddington di s.waddington@cgiar.org.

EROPA

SENAT PERANCIS MENGADOPSI RUU GM

Senat Perancis telah mengadopsi RUU berkaitan dengan organisme hasil rekayasa genetika (GMO), diperkenalkan akhir Pebruari kepada Dewan Menteri oleh François Goulard, menteri Riset dan Perguruan Tinggi. Tujuan utama dari RUU tersebut adalah untuk memperkenalkan dua Instruksi Eropa (98/81/CE and 2001/18/CE) kedalam peraturan Perancis, diarahkan pada penyelarasan praktek Eropa dalam rangka riset, penggunaan dan pemasaran GMO. RUU tersebut memperkenalkan sejumlah ukuran-ukuran baru, yang meliputi persyaratan demi meningkatkan informasi masyarakat dan konsultasi berkaitan dengan GMO, persyaratan pelabelan, batasan 10 tahun untuk otorisasi pasar dan larangan menggunakan gen-gen antibiotik yang mungkin menghadirkan suatu resiko bagi manusia dan lingkungan.

Sebagai tambahan, tiga badan penasehat yang ada untuk evaluasi GMO (Komisi untuk Rekayasa Genetika, Studi Penyebaran Produk-Produk Biologi Molekuler dan Biovigilance) akan difusikan kedalam satu badan, Komisi untuk Bioteknologi, dalam rangka menjamin proses evaluasi yang lebih kaku dan transparan. Badan baru tersebut juga kan bertugas menganalisis implikasi ekonomi dan sosial dari pengadopsian GMO.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi http://www.premier-ministre.gouv.fr/information/actualites_20/ogm-projet-loi-adopte_55297.html dan <http://www.recherche.gouv.fr/discours/2006/plogm2.htm>

RISET

LAPORAN USDA: TANAMAN GM US

The Economic Research Service dari Departemen Pertanian U.S. telah merilis sebuah laporan mengenai “Dekade pertama tanaman rekayasa genetika di United States.” Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa “kontribusi akhir dari bioteknologi pertanian akan bergantung pada kemampuan kita untuk mengidentifikasi dan mengukur manfaat potensi dan risikonya.” Adopsi para petani US telah meluas ke tanaman-tanaman hasil rekayasa genetika seperti jagung, kedelai dan kapas. Laporan tersebut menambahkan bahwa para konsumen terus-menerus mengonsumsi banyak produk yang berasal dari tanaman GM bahkan tanpa mengetahui adanya kandungan GE.

Laporan yang diuji 3 stakeholder utama bioteknologi pertanian mencatat bahwa: Penyuplai benih/penyedia teknologi diperoleh dari meningkatnya hasil ke riset dan insentif investasi dalam bioteknologi tanaman. Lebih dari 92 persen aplikasi bagi pengujian lapangan dari produk-produk GE disetujui oleh USDA.

Petani terus menerus mengadopsi kedelai GE, jagung dan kapas, terutama kedelai toleran herbisida, kapas toleran herbisida dan kapas resisten serangga. Mereka bermanfaat dari kesederhanaan dan fleksibilitas teknologi, hemat waktu dan penghasilan tambahan dari aktivitas-aktivitas diluar pertanian serta rendahnya penggunaan pestisida.

Para konsumen memiliki perhatian mengenai makanan yang mengandung materi GE, namun perhatian seperti itu tidak memiliki dampak besar bagi makanan-makanan tersebut di US.

Ringkasan eksekutif dari laporan tersebut tersedia di http://www.ers.usda.gov/publications/eib11/eib11_reportsummary.pdf. Temukan laporan selengkapnya di <http://www.ers.usda.gov/publications/eib11>.

ETIKA DALAM PERUSAHAAN BIOTEKNOLOGI

Dengan sejumlah kasus yang berkembang dari skandal kerjasama pemerintah, seperti halnya merosotnya kepercayaan masyarakat dan investor kepada perusahaan, perusahaan-perusahaan bioscience lebih memberi perhatian kepada isu-isu etika. Jocelyn E. Mackie dan rekannya menyelidiki hal ini “Pelajaran mengenai Pembuatan Keputusan Secara Etis dari Industri Bioscience” dalam isu terkini jurnal Public Library of Science Medicine.

Dengan melakukan lebih dari 100 cara, wawancara temu muka dengan para eksekutif di 13 perusahaan bioscience, tim riset tersebut diarahkan untuk mengetahui bagaimana perusahaan-perusahaan ini mengalamatkan berbagai tantangan etika tertentu kepada firma-firma bioscience. Artikel-artikel media, terbitan pers dan dokumen-dokumen perusahaan juga dianalisis guna memverifikasi data hasil wawancara.

Para peneliti menemukan bahwa: 1) Demi mengalamatkan isu-isu etika, perusahaan bioscience membentuk kepemimpinan yang etis, atau mendirikan sebuah departemen etika; 2) Untuk mengevaluasi isu-isu etika, perusahaan bioscience berkonsultasi dengan para ahli dan badan-badan penasehat etika; 3) Untuk menjamin bahwa isu-isu etika dialamatkan dengan baik, perusahaan-perusahaan bioscience mengadakan diantaranya evaluasi prestasi karyawan, pendidikan etika bagi karyawan, forum untuk diskusi mengenai etika dan mekanisme pengikatan yang transparan dengan para stakeholder; dan 4) Perusahaan bioscience mengalamatkan isu-isu etika dikarenakan mereka mempertimbangkan bahwa “itu merupakan hal yang benar,” ingin menjaga reputasi publiknya, menarik dan mempertahankan “karyawan yang tepat,” serta mempromosikan ilmu pengetahuan yang baik.

Baca artikel selengkapnya di <http://medicine.plosjournals.org/perlserv/?request=get-document&doi=10.1371/journal.pmed.0030129> atau melalui link DOI di <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pmed.0030129>.

PENGUMUMAN

SIMPOSIUM BIOFUEL

Simposium ke 28 mengenai Bioteknologi untuk Bahan Bakar dan Bahan kimia diselenggarakan dari 30 April – 3 Mei 2006 di Nashville Airport Marriott Hotel, Nashville, Tennessee, USA. Diselenggarakan oleh Laboratorium Oak Ridge National dan disponsori oleh Departemen Energi US, simposium tersebut akan menyediakan kesempatan bagi para ahli dari seluruh dunia guna mengumpulkan dan mendiskusikan terobosan riset biofuel tekini dan hasilnya. Lihat program selengkapnya di

<http://www.simhq.org/html/meetings/BioFuels06/BioBrochure.pdf>

PERTEMUAN IRC DI PERU

The International Rice Commission (IRC) akan menyelenggarakan Sesi ke 21 nya dari 3 – 5 Mei 2006 di Chiclayo, Peru. Bertema “Beras adalah Hidup –

Membawa Implementasi dari Tahun Padi Internasional ke Lahan-Lahan Petani,” sesi tersebut akan mendiskusikan daya upaya guna mempromosikan aksi internasional dalam produksi, pemeliharaan, distribusi dan konsumsi beras. Diorganisir oleh Kementerian Pertanian Peru dan badan PBB FAO, pertemuan tersebut akan mengumpulkan para pejabat dari 61 negara, anggota dari Komisi tersebut dan lembaga-lembaga mitra untuk menyajikan dan menganalisis program riset dan pengembangan padi nasional. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Sr. Nelson Larrea Lora di nlarrea@minag.gob.pe atau Mr. N.V. Nguyen di nguu.nguyen@fao.org.

KONFERENSI INTERNASIONAL INDIA

Sebuah “Konferensi Internasional mengenai Pertanian untuk Pangan, Keamanan Nutrisi dan Pertumbuhan Pedesaan” akan diselenggarakan dari 25 – 27 Mei 2006 di auditorium Stein, India Habitat Center, New Delhi, India. Konferensi ini mengarahkan kepada sebuah forum yang merupakan suatu peta jalan bagi keamanan pangan dan nutrisi berbasis praktek ketahanan pertanian yang dapat ditingkatkan atas dasar uraian pertimbangan antar suatu kumpulan para pembicara dan peserta yang berbeda-beda.

Lebih dari 40 pembicara istimewa berasal dari pemerintah/berbagai lembaga riset dan sektor kerjasama akan membagi pengalamannya mengenai permasalahan tersebut serta kira-kira terdapat sekitar 350 peserta termasuk para mahasiswa pasca sarjana dan doktor serta ilmuwan muda dari India dan luar negeri akan berunding mengenai isu-isu penting yang berkaitan dengan keamanan pangan dan nutrisi dalam konferensi selama tiga hari. Untuk informasi lebih lanjut pendaftaran, kunjungi http://www.teriin.org/events_inside.php?id=17348